

## Strategi Peningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Diniyah di Ponorogo

Rihatul Karimah<sup>1</sup>, Medina Nur Asyifa Purnama<sup>2</sup>, Wiwin Rif'atul Fauziyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

### Abstract

This article aims to determine how to increase community participation strategies in the development of Madrasah Diniyah Fathul Ulum in Kedungbanteng Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency. This study method uses a descriptive method, because it is carried out by describing and identifying strategies used to increase community participation in the development of Madrasah Diniyah Fathul Ulum. The results of this study are that strategies to increase community participation include various forms of participation, such as participation in thoughts, energy, and expertise, as well as resource support and roles in planning, implementing, monitoring, and evaluating education programs. The conclusion of this study is that increasing community participation makes a significant contribution to the development of Madrasah Diniyah Fathul Ulum.

### Keywords

Strategy, Community Participation, Madrasah Diniyah

### Corresponding Author

Rihatul Karimah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rihatulkarimah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai salah satu pondasi dari pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang masyhur pada tahun 1065 – 1067 M di kota Baghdad yang didirikan oleh Nizam al-Mulk yaitu seorang perdana Menteri pada masa kekuasaan kerajaan islam Bani Saljuk. Oleh karena itu madrasah ini dikenal dengan madrasah Nizamiyah. Dalam Riwayat yang lain bahwa madrasah sudah berdiri pada abad ke 10 di Naisabur yang dinamakan dengan madrasah al-Baihaqiyah di kota Naisabur. Madrasah baru muncul di Indonesia sekitar awal abad ke 20 M. Yang melatarbelakangi munculnya madrasah di Indonesia tidak lepas dari dua hal, yaitu; semangat pembaharuan Islam yang berasal dari timur tengah dan merupakan respon para tokoh bangsa Indonesia terhadap kebijakan pemerintah Hindia belanda yang mendirikan sekolah umum tanpa memasukan pelajaran agama (Alfarisi, 2020).

Madrasah yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatera Barat oleh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Kemudian bermunculan madrasah-madrasah disetiap daerah di wilayah Indonesia, seperti Diniyah School Labay al-Yunusiy (1915) di Sumatera Barat, Madrasah Nahdlatul Ulama dan Madrasah Tasywiq Thullab di Jawa Tengah, Madrasah



Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Persatuan Umat Islam di Jawa Barat, dan di Jakarta ada Madrasah Jam'iyat Khair.(Alfarisi, 2020)

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ditindak lanjuti dengan PP nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjadi babak baru lagi bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Kedua payung hukum ini mempunyai konsekuensi bahwa madrasah diniyah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Jika dilihat dari karakteristik dan kelembagaannya madrasah diniyah dapat dibedakan menjadi tiga tipe. Tipe pertama adalah madrasah diniyah takmiliyah yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada di dalam lingkungan pondok pesantren. Madrasah diniyah jenis ini merupakan usaha masyarakat untuk menambah pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Kedua, madrasah diniyah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, yang merupakan kegiatan inti dalam pesantren tersebut untuk mewujudkan visi dan misi pesantren. Ketiga, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal dan lulusannya dapat disejajarkan dengan sekolah umum dengan syarat – syarat yang telah ditentukan.(Hakim & Muis, 2023)

Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, merupakan madrasah dengan tipe madrasah diniyah takmiliyah karena tidak di lingkungan pondok pesantren maupun sekolah formal. Madrasah Diniyah Fathul Ulum berdiri sejak tahun 2020. Sampai saat ini guru yang mengajar sebanyak 11 orang, dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang terbagi menjadi empat kelas yakni kelas 1 sampai kelas 4. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak fasilitas di madin ini masih kurang memadai, sedangkan biaya bantuan operasional dari pemerintah belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan madin. Dalam hal inilah kesadaran masyarakat sangat diperlukan demi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Yang mana masyarakat selalu memberikan penguatan dan partisipasi kepada lembaga pendidikan di madrasah diniyah yang memiliki suatu hubungan yang saling memberi dan saling menerima.

Lembaga diniyah ini menyadari apa saja yang akan menjadi tujuan masyarakat dalam hal tumbuh kembang anak. Pendidikan lembaga diniyah merupakan hal yang sangat penting terlebih di era globalisasi saat ini, yang mana di lembaga pendidikan diniyah semakin dituntut untuk memberikan suatu layanan yang baik dan profesional terhadap murid dan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin meningkatnya suatu minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkannya pendidikan di diniyah. Dukungan masyarakat untuk memajukan kualitas suatu lembaga pendidikan diniyah bisa dilalukan seperti masyarakat memberikan dukungan sumber daya dalam pendidikan serta masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan. Sehingga kualitas lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Fathul Ulum akan terwujud.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, madrasah atau guru, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Dengan menerapkan strategi yang tepat diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dapat meningkat sehingga pembelajaran di Madrasah Diniyah Fathul Ulum lebih efektif serta sarana dan prasarana yang digunakan bisa terpenuhi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam kajian literasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi secara spesifik. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah ada untuk memahami karakteristik, perilaku, atau kondisi tertentu metode deskriptif. (Yuliani, 2018) Sebagai jenis penelitian deskriptif, penelitian ini akan mengulas lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat**

#### **Definisi Partisipasi Masyarakat**

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang artinya pengambilan bagian, pengikutsertaan. Sedangkan kata “participation” berasal dari kata “participate” yang berarti mengikutsertakan. Seiring dengan definisi tersebut partisipasi dapat diartikan sebagai turut serta berperan serta atau keikutsertaan. Dalam kamus bahasa Indonesia definisi partisipasi adalah hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan. (Kusmanto, 2014) Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk buah pikiran, bentuk tenaga, dan bentuk ketrampilan dan kemahiran.

Sastropoetro mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Sastropoetro sebagai berikut: 1) Partisipasi dalam pikiran, dalam hal ini partisipasi berupa mengusulkan pendapat dan merencanakan berbagai kegiatan demi kesuksesan suatu kegiatan atau program. 2) Partisipasi dalam tenaga, partisipasi ini dapat berupa sumbangsih tenaga yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga

suatu kegiatan atau program dapat berjalan lancar. 3) Partisipasi dalam keahlian, bentuk partisipasi ini adalah berdasarkan dari tingkat keahlian, keterampilan, pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian atau seluruh masyarakat. Partisipasi yang dimaksudkan disini adalah partisipasi atau keikutsertaan yang dapat berupa kontribusi melalui uang, barang dan jasa. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.(Riskayanti, 2022)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam pembangunan yang melibatkan pikiran, tenaga, keahlian dan fasilitas yang ada pada mereka.

### **Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari partisipasi masyarakat:

#### **a. Peningkatan kualitas hidup**

Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup individu melalui akses ke layanan sosial, pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik

#### **b. Pengembangan komunitas**

Masyarakat yang aktif dalam partisipasi dapat membangun komunitas yang lebih kuat dan solidaritas yang lebih tinggi, yang membantu dalam menghadapi tantangan bersama.(Ismatullah & Mahendra, 2021)

#### **c. Pengambilan keputusan yang lebih baik**

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipertimbangkan secara lebih komprehensif.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

#### **d. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu melalui pelatihan, pengembangan diri, dan pengalaman baru.(Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023)**

Peningkatan kesadaran dan edukasi

#### **e. Partisipasi masyarakat seringkali melibatkan kegiatan edukatif dan kesadaran sosial, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu sosial dan politik.(Kusmanto, 2014)**

#### **f. Mengurangi ketidaksetaraan**

Partisipasi masyarakat memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua orang untuk berpartisipasi dalam proses keputusan dan pengembangan komunitas

#### **g. Meningkatkan kepuasan dan motivasi**

Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi individu karena mereka merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan komunitas

h. Mengurangi konflik

Partisipasi masyarakat dapat membantu mengurangi konflik dengan meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara berbagai kelompok masyarakat.

i. Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan memastikan bahwa

pelayanan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Pelayanan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik memerlukan penyediaan pelayanan publik yang transparan akuntabel, sesuai standar pelayanan berdasarkan persamaan perlakuan dan keterjangkauan Masyarakat.(Salbiah et al., 2020)

j. Mengembangkan budaya demokratis

Partisipasi masyarakat dapat membantu mengembangkan budaya demokratis dimana semua orang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan komunitas. Masyarakat dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi mempunyai kemauan untuk membangun negara dan juga melakukan upaya-upaya tertentu untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya.(Nainggolan & Ivanna, 2024)

### **Partisipasi Masyarakat dalam Berbagai Aspek**

Partisipasi masyarakat memiliki beberapa aspek penting dalam berbagai konteks, terutama dalam

konteks perencanaan pembangunan, pemilihan umum, dan kesejahteraan bersama.

a. Perencanaan pembangunan

Desentralisasi di Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 1990-an telah mengubah hubungan kekuasaan antara pemerintah pusat dan daerah, menempatkan masyarakat sebagai pilar utama pemerintahan daerah. Partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan daerah terkait perencanaan pembangunan masih rendah, menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program sosial. Padahal, dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana dan program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.(Larisu & Jopang, 2022)

b. Pemilihan umum

Pelaksanaan pemilu menjadi syarat wajib bagi negara yang menerapkan demokrasi. Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk negara dan pemerintahan adil melalui pemilihan pimpinan kredibel dan bertanggung jawab. Namun, minimnya partisipasi masyarakat dalam memberikan opini dan sarannya terhadap jalannya pemerintahan telah menyebabkan penurunan jumlah partisipasi pada setiap pemilihan umum. Pentingnya partisipasi rakyat dalam pemilihan umum dapat menentukan arah kebijakan serta terpantaunya jalan pemerintahan. (Inna Alfiah & Listia Rika Tini, 2023)

c. Kesejahteraan bersama

Kesejahteraan negara merupakan konsep yang menunjukkan tanggungjawab pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting

dalam mencapai negara kesejahteraan. Masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program sosial, serta membantu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. (Riyanto & Kovalenko, 2023)

d. Pemuda dan partisipasi politik

Pemuda memiliki peran strategis dalam politik dan pemerintahan. Partisipasi aktif pemuda dalam

proses pemilu dapat mengawasi jalannya pemerintah dan memberikan arahan terkait kebijakan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Organisasi kepemudaan seperti karang taruna berperan penting dalam mengedukasi pemuda tentang pentingnya partisipasi politik. Sebagai generasi muda seharusnya lebih mampu memaknai peristiwa politik, terlebih lagi anggota karang taruna yang didominasi oleh pelajar, mahasiswa maupun lulusan pelajar / mahasiswa. (Agha Ghasani, 2022)

e. Pendidikan madrasah diniyah

Dukungan masyarakat penting guna memajukan kualitas suatu lembaga pendidikan diniyah seperti masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam pendidikan, dan masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program Pendidikan.

## **Madrasah Diniyah**

### **Definisi Madrasah Diniyah**

Madrasah secara bahasa berasal dari kata "*darasa*" yang artinya belajar. Kata madrasah merupakan bentuk isim makan dari kata "*darasa*" yang berarti tempat belajar atau sekolah. Adalagi

tambahan kata “*diniyyah*” dari kata “*din*” (agama) yang mendapat akhiran *ya’nisbah* yang mempunyai arti hal – hal yang berkaitan dengan agama. Kata “*midras*” yang berarti “buku untuk dipelajari” atau “tempat belajar” yang juga berasal dari kata “*darasa*”.(Islamiyah, 2022) Jadi secara bahasa madrasah diniyah adalah tempat belajar atau sekolah yang memberikan pelajaran – pelajaran agama.

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pembelajaran yang diakui mempunyai peranan cukup penting dalam memajukan dunia pembelajaran. Madrasah diniyah juga dianggap sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang ada saat ini. Madrasah diniyah seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Menurut Undang-Undang pendidikan dan peraturan pemerintah, madrasah diniyah merupakan bagian integral dari pendidikan nasional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat. Madrasah diniyah merupakan bagian pendidikan yang melembaga dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai ilmu agama Islam. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dilanjutkan dengan pengesahan PP No. Keputusan Nomor 55 Tahun 2007 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan sesungguhnya telah menjadi babak baru bagi dunia agama dan pendidikan agama di Indonesia. Sebab hal ini berarti negara menyadari keberagaman model dan bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan peraturan perundang-undangan tersebut menjadi penopang madrasah diniyah yang saat ini sedang mengalami krisis identitas.(Muhammad Ainul Yaqin et al., 2023) Oleh karena itu, keberadaan madrasah diniyah di Nusantara diharapkan tidak hanya bertambah jumlahnya, namun benar-benar memberikan kontribusi yang besar dalam pembinaan individu-individu muslim, sekaligus menjadi sebuah lembaga.

### **Dasar Hukum**

Dasar hukum madrasah diniyah dapat dipahami melalui beberapa aspek utama yang terkait dengan hukum dan peraturan yang mengatur lembaga pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa dasar hukum yang relevan:

- a. Pasal 22 UU 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menegaskan (1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.(Hermanto & Isnur, 1965) Hal ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tempat dalam struktur pendidikan nasional.

- b. PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan madrasah diniyah takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. (Koyin, 2023) Madrasah diniyah diatur sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan spiritual.
- c. Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 Pasal 1, ayat 10 tentang pendidikan keagamaan Islam disebutkan bahwa Diniyah Takmiliyah yang selanjutnya disebut madrasah diniyah atau lebih populer dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. (Kuswandi et al., 2020)
- d. Hukum Islam. Dasar hukum madrasah diniyah juga dapat dipahami melalui prinsip-prinsip hukum Islam, seperti prinsip "ilmu adalah hak bagi setiap orang" (*al-ilmu haqqul-'ibad*) dan "pendidikan adalah kewajiban bagi setiap orang" (*al-ta'limu fardul-'ayn*). Madrasah diniyah bertujuan untuk menyampaikan ilmu dan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam serta menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia. (Wafa et al., 2024)
- e. Ketentuan Hukum yang Berlaku. Madrasah diniyah harus memenuhi semua ketentuan hukum yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, dan peraturan menteri yang terkait dengan pendidikan dan agama.

### **Manfaat Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam dan sumber daya manusia. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dilihat dari sumber-sumber yang disediakan:

- a. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo berfokus pada pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Pelatihan dan pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an sehingga santri lebih mampu memahami dan menghayati ajaran Islam.

- b. Peningkatan kemampuan administrasi

Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo juga memiliki manfaat dalam peningkatan kemampuan administrasi. Bimbingan

teknis administrasi yang dilakukan meningkatkan kemampuan pengurus madrasah dalam mengisi pembukuan dan membuat rencana administrasi, sehingga mereka lebih profesional dalam mengelola madrasah.(Umi Nahdiyah, 2022)

c. Pengembangan potensi

Kegiatan disesuaikan dengan minat santri, sehingga santri lebih maksimal dalam belajar, diharapkan materi yang diberikan di madrasah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi yang diprioritaskan adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).(Nurfaizah & Harmilawati, 2023)

d. Strategi knowledge sharing

Strategi ini merupakan strategi yang basisnya pada sharing pertanyaan, dan mengharapkan peserta didik lain untuk menyampaikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Strategi ini membuat siswa mampu untuk berpikir secara cepat serta membuat siswa untuk kompak bekerjasama dalam memecahkan soal yang ada.(Hanum, 2020) Strategi ini meliputi pelatihan, pengawasan, reward, dan punishment yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman santri, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah

e. Eksistensi dalam pengembangan pendidikan Islam

Madrasah diniyah berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Membantu menumbuhkan kecintaan terhadap pendidikan non formal dan memperkuat eksistensi madrasah dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi penanaman ruh keislaman, semangat, dan jiwa religius. Eksistensi madrasah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. (Hisyamuddin et al., 2022)

Dengan demikian, madrasah diniyah memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam dan sumber daya manusia, termasuk pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, peningkatan kemampuan administrasi, pengembangan potensi, *strategi knowledge sharing*, dan eksistensi dalam pengembangan pendidikan Islam.

**Tantangan Madrasah**

a. Kurangnya minat masyarakat

Madrasah diniyah sering menghadapi tantangan dalam menarik minat masyarakat, terutama dikalangan remaja yang lebih cenderung memilih pendidikan formal lainnya. Minimnya dana operasional menjadi sebab tersedianya sarana prasarana terhambat sehingga kurang menarik perhatian.(Zaimuddin & Muyasaro, 2020).

b. Pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam

Madrasah diniyah harus terus berupaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada siswanya. Hal ini termasuk dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agama yang lebih mendalam. Untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, madrasah diniyah harus melakukan beberapa inisiatif untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Salah satu inisiatif tersebut adalah pemberian metodologi pembelajaran yang beragam kepada anak-anak, sehingga memastikan bahwa mereka tetap terlibat dan tidak mengalami kemonotonan. (Jeniati et al., 2023)

c. Meningkatkan moral siswa

Madrasah diniyah menghadapi tantangan dalam meningkatkan moral dan akhlak siswa. Para guru harus berusaha memberikan nasehat, memimpin dengan keteladanan, dan mendorong siswa untuk terus belajar dan meningkatkan moral mereka. Apalagi pendidikan agama sering dianggap masyarakat sebagai hal yang kental akan akhlak baiknya dalam memperbaiki moralitas dan etika siswa, khususnya program diniyah. (Asari, 2024)

d. Pembinaan kemampuan membaca dan menulis

Madrasah diniyah harus memastikan bahwa siswa mereka memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik, terutama dalam Bahasa Arab. Hal ini sangat penting untuk memahami bacaan Al-Qur'an dan memaknai konten agama dengan lebih baik

e. Kurikulum yang stagnan

Kurikulum madrasah diniyah seringkali tidak disusun secara profesional dan terencana, sehingga kurikulum yang ada masih stagnan dan tidak berubah. Pendidikan perlu sensitif terhadap perubahan tersebut dan melakukan pengembangan guna peningkatan kualitas Madrasah sesuai kebutuhan zaman. (Sulis Rokhmawanto, Dwi Marlina, 2020)

f. Sarana dan prasarana

Madrasah diniyah seringkali tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan kondisi yang terawat baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang kaya akan sumber belajar, serta akses ke teknologi informasi terkini, semua ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan kenyamanan siswa. (Nurul Inayati, Arina Dewi Masithoh, 2024)

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

Sebagai salah satu komponen utama dalam pengembangan Madrasah Diniyah Fathul Ulum partisipasi masyarakat sangat penting, karena masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui keadaan madrasah. Tingkat partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi di Madrasah Diniyah Fathul Ulum sebagai berikut:

a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan.

Partisipasi ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program yang ditawarkan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal ini dikarenakan tahap perencanaan merupakan langkah pertama yang diambil sebagai tolak ukur kegiatan yang akan berlangsung. Tingkat partisipasi dalam perencanaan secara umum tidak banyak melibatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan tersebut sudah ada pengurus Madrasah Diniyah Fathul Ulum yang merancang suatu ide kemudian pendapat masyarakat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari keputusan akhir yang akan diambil. Proses dalam tahap perencanaan ini dilakukan dalam musyawarah yang dilakukan oleh pengelola madrasah dalam menyusun program kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam hal perencanaan masih kurang optimal karena memang hanya diikuti oleh sebagian masyarakat saja, untuk masyarakat lainnya hanya menerima gagasan yang sudah direncanakan oleh pengurus tersebut.

b. Tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan.

Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat desa dalam proses pelaksanaan pengembangan Madrasah Diniyah Fathul Ulum. Dalam tahap pelaksanaan respon masyarakat cukup baik namun masih sebagian saja. Hal ini terlihat dari beberapa peralatan madrasah yang merupakan sumbangsih dari masyarakat seperti meja, kursi, peralatan kebersihan serta berbagai buku yang didapatkan dari para pelajar yang di rumah tidak digunakan. Namun sebagian masyarakat yang lain masih acuh akan hal tersebut, mereka hanya berpartisipasi cukup dengan mengikutsertakan anaknya dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak madrasah, pengurus harus lebih kreatif agar kegiatan yang dilakukan lebih menarik sehingga santri

yang belajar lebih bersemangat dengan demikian diharapkan masyarakat, orangtua santri utamanya bisa lebih aktif dalam menunjang keberlangsungan madrasah. Partisipasi yang dimaksudkan tidak terfokus pada bantuan berupa materi namun keikutsertaan masyarakat dalam menjaga lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan masih ada saja masyarakat yang

membuang sampah didekat madrasah namun dibiarkan begitu saja, bahkan meminjam beberapa peralatan

namun tidak dikembalikan sebagaimana mestinya.

c. Tingkat partisipasi dalam tahap evaluasi.

Partisipasi pada tahap ini adalah partisipasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah, misalnya memberikan saran-saran dan kritikan. Pada tahap evaluasi ini masyarakat tidak semuanya terlibat, pada umumnya para tokoh desa yang biasanya berani dalam mengungkapkan saran dan kritiknya. Hal tersebut biasanya disampaikan pada saat rapat pengurus ataupun disampaikan secara langsung kepada anggota guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Fathul Ulum.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menunjang perkembangan madrasah sangatlah penting. Baik dari tahap paling sederhana yakni kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan madrasah sampai tahap partisipasi lebih lanjut dengan memberikan dukungan berupa materi mengingat akan keterbatasan biaya operasional yang didapat oleh pihak madrasah. Hal ini tidak lain dimaksudkan demi terciptanya madrasah yang nyaman bagi para santri yang belajar.

### **Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Fathul Ulum**

Meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang beragam, termasuk:

a. Pemanfaatan media sosial

Mengupload kegiatan pembelajaran di media sosial selain menjadi ajang promosi, juga dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pihak lain di luar lingkungan madrasah untuk memberikan sumbangsuhnya.

b. Pengawasan dan kontrol

Masyarakat lebih terlibat dalam pengawasan kegiatan pembelajaran untuk mencegah penyelewengan yang merugikan masyarakat terutama orang tua santri. Sebagai contoh cukup sering kita melihat berita di televisi mengenai tindak asusila guru pada murid, maka dari itu pengawasan dan control Masyarakat sangat diperlukan.

c. Perencanaan partisipatif

Membuat masyarakat terlibat lebih aktif memberikan argumennya dalam tahap perencanaan, sehingga program yang diajarkan sesuai dengan ekspektasi orangtua santri.

d. Pengembangan keterlibatan Masyarakat

Membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan madrasah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat mengikut sertakan putra putrinya dalam pembelajaran agama di Madrasah Fathul Ulum.

e. Ikut serta kagiatan masyarakat: Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti dalam rangka memeriahkan peringatan hari nasional maupun kegiatan lain yang dilakukan di lingkungan madrasah

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peningkatan partisipasi masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Madrasah Diniyah Fathul Ulum di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi berbagai bentuk keikutsertaan, seperti partisipasi dalam pikiran, tenaga, dan keahlian, serta dukungan sumber daya dan peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya penting untuk keberlangsungan madrasah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengembangkan komunitas yang lebih kuat dan solidaritas yang lebih tinggi.

#### REFERENSI

- Agna Ghasani, S. (2022). Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman). *Journal Student : Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 1(3), 296–310.
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347–367. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>
- Asari, M. (2024). Implementasi Kebijakan Desa Dalam Peningkatan Akhlaq Siswa Melalui Program Keagamaan di Desa Kembanglangit dan Kambangan. 1(2), 89–98.
- Hakim, L. N., & Muis, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Madrasah Diniyah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 93–101. <https://doi.org/10.54471/njis.2023.4.1.93-101>
- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36–54. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5>
- Hermanto, A. B., & Isnur, M. (1965). Tanggungjawab negara dalam pemenuhan kebebasan beragama dan berkepercayaan berdasarkan undang undang dasar 1945.
- Hisyamuddin, M., Arisanti, K., & Islam, M. H. (2022). Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Solusi

- Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16194–16199. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4981/4229>
- Inna Alfiah, N., & Listia Rika Tini, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pemuda Karang Taruna Tunas Muda Tentang Pentingnya Partisipasi Dalam Pemilu 2024. *Abhakte : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 7–14.
- Islamiyah, N. (2022). Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. 9(2), 63–67.
- Ismatullah, I., & Mahendra, G. K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Jeniati, H., Sutarto, & Noviyenty, L. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 9(4), 144–156.
- Koyin, N. (2023). Model Pendidikan Berbasis Karakter Religius Di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i2.9866>
- Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 78–90. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Kuswandi, I., Wajdi, M. B. B. N., Al Faruq, U., Zuhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Respon Kebijakan Pemerintah Desa Terhadap Peraturan Bupati Wajib Madrasah Diniyah. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.46>
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Optimalisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Desa Di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Muhammad Ainul Yaqin, Fahril Al Khozaini, & Khoirul Anam. (2023). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Nurul Jadid. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 163–171. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.668>
- Nainggolan, J. A., & Ivanna, J. (2024). Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik dan Pemerintahan di Bandung. *Journal on Education*, 6(4), 19208–19216. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5921>
- Nurfaizah, N., & Harmilawati, H. (2023). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Latellang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3626>
- Nurul Inayati, Arina Dewi Masithoh, A. M. (2024). Pengintegrasian Kurikulum Madrasah. *Potensia:*

- Jurnal Kependidikan Islam, 10(1), 78–97.
- Riskayanti. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. KIMAP: KAJIAN Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik, 3(3), 1–15.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Salbiah, E., Purnamasari, I., Fitriah, M., & Agustini, A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pertanahan. Jurnal Governansi, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2227>
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 6(1), 25–32.
- Sulis Rokhmawanto, Dwi Marlina, U. A. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di Ma An Nawawi Berjan Purworejo. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 16–33. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i1.66>
- Umi Nahdiyah, N. Z. (2022). Bimbingan Teknis Administrasi Pengurus Madrasah Diniyah Musyawirul Ulum Tenggong Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara, 4(1), 7–10.
- Wafa, M. H., Fuadi, A., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2024). Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah IV Al Munawwir Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab 1. Literasi, XV(1), 53–62.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. QuantA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zaimuddin, A. A., & Muyasaro. (2020). *RAUDHAH Proud To Be Professionals*. x(14), 64–73.

